

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode yang dimana biasa dipergunakan oleh banyaknya seseorang pada saat melakukan penelitian atau penelitian secara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, penelitian merupakan metode utama yang digunakan. Maka dari itu, metode penelitian merupakan proses, prinsip, prosedur serta suatu pendekatan umum yang dipergunakan untuk mendekati suatu problem, mencari jawabannya, dan mengkaji topik penelitian tersebut.¹

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Berikut pengertian Metode Penelitian dari beberapa ahli, antara lain:

Menurut Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.³

Menurut Poerwandari Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.⁴

Pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada definisi, makna atau penalaran dalam suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti hal-hal yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dasar teori yang diambil dalam penelitian kualitatif sebagai pijakan karena adanya interaksi simbolik dari suatu gejala

¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rodsa Karya, 2008), 145.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 6–7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), h.7.

⁴ E. Ktisti Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian* (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi, Fak. Psikologi UI, 1998), h. 34.

dengan gejala yang lain dan ditafsirkan berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang diteliti. Penelitian Kualitatif sering juga disebut dengan Interpretative reseach, naturalistic reseach dan phenomenological research. Sehingga, Desain atau Rancangan penelitian kualitatif bersifat global dan bisa diubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi yang ada dilapangan, desain atau rancangan harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif.⁵

Maka dari itu, dengan menggunakan metodologi penelitian ini penulis dapat mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa subjek yang diteliti sesuai dengan kenyataan dan kejadian yang sebenar-benarnya. Penelitian ini dilakukan di lokasi penelitian yang berada disekitar lingkungan masyarakat tertentu sebagai latar peneliti melakukan suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti memberikan sebuah deskripsi mengenai Prespektif Hukum Ekonomi Syariah tentang pembiayaan *mudharabah* dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari jenis penelitian yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini mengarah pada observasi gejala-gejala yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam metode kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti menggunakan teknik studi kasus.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan ini untuk meninjau dan mengkaji masalah yang diteliti yaitu terkait bagaimana Hukum Ekonomi syariah tentang akad *Mudharabah* yang termasuk dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000.

⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet 1* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6-7.

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Press, Cet. 1, 2013), 20.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah suatu lokasi atau tempat yang dipilih sebagai tempat yang hendak diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Antara lain :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang. Alasan penulis memilih KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang menjadi lokasi dalam penelitian ini karena sistem akad pembiayaan *mudharabah* tidak menggunakan jaminan dan dalam melakukan akad pembiayaan *mudharah* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang ini sudah termasuk dalam peraturan Fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang pada tanggal 10 Mei 2023 sampai 27 Juni 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber informasi pada saat melakukan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh penulis yang memiliki keterkaitan dengan hukum ekonomi syariah yang membahas tentang pembiayaan *mudharabah* dalam Fatwa DSN-MUI No.7/DSN-MUI/IV/2000 di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

Objek yang digunakan oleh peneliti terdiri dari:

1. Prdouk akad pembiayaan *Mudharabah*
2. Sistem pembiayaan *mudharabah*
3. Hukum Ekonomi terhadap pembiayaan *mudharabah*
4. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang

Subjek yang dituju oleh peneliti diantaranya:

1. Manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang
2. 6 (enam) Orang Nasabah atau *mudharib* orang yang melakukan pembiayaan *mudharabah*

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian. Pemecahan

suatu permasalahan dalam penelitian sangat bergantung pada kebenaran data yang diperoleh.

Sedangkan, sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila sumber datanya melalui metode wawancara dalam mengumpulkan data maka disebut informan, yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan baik itu secara lisan maupun secara tertulis. Jika menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda gerak. Dan jika menggunakan komunikasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.⁷

Maka dari itu, Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang diambil dari lapangan dan data kepustakaan yang digunakan untuk membahas segala permasalahan yang ada pada judul skripsi. Menurut sumber pengumpulan data, data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian seperti wawancara dan observasi.⁸ Data primer merupakan data pertama sebagai sumber pokok informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini penulis ambil menggunakan metode penelitian lapangan (field research) berupa hasil wawancara dengan beberapa informan yang memberikan informasi.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Informasi tersebut penulis dapatkan dari berbagai pihak yang diantaranya dari pengelola dan anggota yang melakukan akad pembiayaan mukharab di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya sebagai pendukung. Data sekunder bukan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, akan tetapi data diperoleh dari kepustakaan ataupun penelitian sebelumnya. Data sekunder ini digunakan sebagai pelengkap data utama serta untuk pendukung dalam mengembangkan landasan teoritis.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XII (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁸ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 10, 2010), 36.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis ambil melalui metode penelitian kepustakaan berupa data dokumentasi, buku-buku, kitab, jurnal penelitian, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik dan maksud penelitian. Data sekunder ini penulis memperoleh dari perpustakaan serta kantor KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka dari itu, dalam penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁹ Pada teknik ini, biasanya para pihak peneliti melakukan terlebih dahulu pengamatan menggunakan panca indra dengan teliti terhadap suatu objek yang hendak dijadikan sebagai objek penelitian.

Sehingga dalam Pengamatan ini merupakan cara untuk memperoleh data primer dengan mengamati secara langsung dari objek data.¹⁰ Dengan berperan serta dalam penelitian yang terlibat dalam aktivitas keseharian dari orang yang sedang diobservasi dan dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Sehingga data yang akan didapat oleh peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap.¹¹

Bisa jadi pengalaman pertama melakukan observasi partisipatif mengalami berbagai kendala. Beberapa saran tentang bagaimana hari-hari permulaan di lapangan dapat berhasil, yaitu:

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Subaeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009, n.d.), 131.

¹⁰ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Karah Dan Pengalaman-Pengalaman* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 109–10.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 203.

1. Tidak peduli apa yang terjadi di lapangan. Karena apa yang menjadi peneliti pemula di lapangan merupakan bagian dari proses kerja dalam penelitian
2. Aturlah kunjungan pertama sehingga seseorang akan memperkenalkan peneliti.
3. Jangan berusaha menyelesaikan aktivitas terlalu banyak pada hari-hari awal.
4. Agak pasif. Tunjukkan minat dan semangat pada apa yang dipelajari, tetapi jangan terlalu banyak bertanya, terutama lebih di bidang yang menimbulkan saling bertentang.
5. Berlaku ramah. Saat diperkenalkan kepada orang lain, tersenyumlah dan patuhilah.¹²

Maka dari itu, Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap praktik pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 di KSPSS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang sebagai pelengkap data yang di butuhkan penulis dalam penelitian ini untuk mendapatkan data berupa keterangan serta sumber data yang benar-benar valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yaitu melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan banyak pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Sehingga Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses mengumpulkan data yang dimana paling biasa digunakan pada penelitian sosial. Wawancara digunakan ketika subjek penelitian dan peneliti berada dalam kondisi secara langsung bertatap muka pada saat proses mendapatkan informasi untuk keperluan data primer dalam penelitian.¹⁴

Ada beberapa macam wawancara dalam teknik pengumpulan data seperti:¹⁵

¹² Salim & Syahrudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 115.

¹³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 180.

¹⁴ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya II*, no. 2 (2015): 71.

¹⁵ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 208.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya.¹⁶ Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara terlebih dahulu, supaya dapat mengetahui pati tentang informasi yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, sebab pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana ketika melakukan wawancara pihak informan dimintai pendapat serta ide-idenya.¹⁷

c. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan dilakukan dengan dialog bebas, tetapi masih mempertahankan fokus penelitian yang relevan.

Wawancara dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara mendalam terkait informasi dari topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam dengan metode bebas terpimpin, yaitu proses wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan informan memiliki kebebasan untuk menjawab akan tetapi terbatas agar tidak terjadi penyimpangan dari panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya tersebut. Dalam hal ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada pengelola dan beberapa pihak anggota yang mengerti terkait praktik pelaksanaan *Pembiayaan mudharabah* dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 di KSPSS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang. Lantas data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang ada ataupun catatan yang tersimpan dari proses penelitian. Dalam

¹⁶ Saifuddin, *Metode Penelitian*, hlm. 75.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, 306.

hal ini dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia yang terdapat dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi biasanya lebih banyak digunakan, seperti untuk data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di dalamnya.¹⁹

Adapun kebaikan menggunakan metode dokumentasi yaitu sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut:

- a. Lebih hemat tenaga, biaya dan waktu, karena biasanya sudah tersusun dengan baik
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu
- c. Tidak ada kesanksian masalah lupa (kecuali dokumen hilang)
- d. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

Penulis menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku-buku dan juga arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu penulis juga menggunakan foto-foto dalam mengumpulkan bahan data penelitian. Dokumen tersebut penulis peroleh dari hasil wawancara secara langsung dengan pihak informan yaitu pengelola dan beberapa pihak anggota yang mengerti terkait praktik pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 di KSPSS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang dan hasil transkrip wawancara dengan pihak informan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teori triangulasi. Tujuan dari teori triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu untuk pemahaman bagi peneliti terhadap hal-hal yang diperoleh atau ditemukan di lapangan. Selain itu teori tersebut digunakan untuk pembandingan dengan satu pendekatan dalam meningkatkan kekuatan data, serta data yang diperoleh akan lebih tuntas, pasti, dan valid.²⁰

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

- a) uji *creadibility* (validitas internal),

¹⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* No. 2, 2017, 213.

¹⁹ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

²⁰ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 214.

- b) transferability (validitas eksternal),
- c) dependability (reabilitas), dan
- d) confirmability (objektifitas).

Dari beberapa uji tersebut, Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan dilakukannya perpanjangan dalam pengamatan, maka peneliti akan kembali melakukan penelitian pada bidang ini dan melakukan lebih banyak wawancara dengan sumber data yang sebelumnya telah dijumpai ataupun menggunakan sumber data baru.²¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data guna mendapatkan semua interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.²² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara, dan juga berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan membandingkan baik dari derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kebenarannya dengan melalui cara observasi atau dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat diperoleh dengan cara melakukan pengecekan melalui

²¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, n.d., 72.

²² A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 395.

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Oleh karena hal itu, dalam penelitian menggunakan Teknik Triangulasi ini penulis menggunakan triangulasi melalui sumber data penelitian yang diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumen.²³

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (on going). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Peneliti sejak awal membaca dan menganalisis data yang terkumpul, baik berupa transkrip *interview*, catatan lapangan, dokumen atau material lainnya yang secara kritis analisis dengan melakukan uji kredibilitas maupun pemeriksaan keabsahan data secara kontinyu.

Sehingga Menurut Neong Muhajir, analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mencari serta menata secara sistematis mengenai catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya.²⁴ Maka dari itu, Untuk meningkatkan pemahaman tentang studi kasus penelitian ini, adapun beberapa langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis selama berada dilapangan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari beberapa catatan tertulis dalam penelitian di lapangan.²⁵ Secara tidak langsung mereduksi data dapat dikatakan sebagai proses meringkas atau merangkum materi atau topik penting dalam data penelitian agar nantinya data yang dikumpulkan akan memberikan informasi yang cukup jelas serta terperinci. Sehingga, data yang telah di reduksi sebelumnya dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta nantinya juga dapat mempermudah bagi para peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dalam melakukan sebuah penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data tentang pembiayaan akad mudharabah Sebanyak-banyaknya untuk di reduksi dan digolongkan ke dalam

²³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, 76.

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 no. 33 (2018): 84.

²⁵ Ahmad Rijali, 91.

tiap-tiap permasalahan sehingga suatu nantinya data dapat di tarik kesimpulan-kesimpulannya yang telah didapatkan.

2. Penyajian Data

Kegiatan kedua dalam tata alur kegiatan analisis data merupakan Penyajian data. Penyajian data itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan nantinya akan ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Dengan menampilkan atau menyajikan data yang akan lebih mempermudah kita dalam memahami terlebih dahulu apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penyajian data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks narasi dari hasil catatan lapangan yang diteliti.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai di reduksi. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data berupa uraian singkat naratif mengenai permasalahan permasalahan yang nantinya akan diteliti. Hal tersebut dilakukan penulis dengan tujuan untuk memudahkan melihat apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan serta memverifikasinya. Upaya dalam melakukan penarikan suatu kesimpulan data dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Kemudian kesimpulan-kesimpulan yang telah didapatkan tersebut juga diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Adapun beberapa cara dalam memverifikasi data yaitu dengan memikirkan ulang selama proses penulisan, kemudian melakukan tinjauan ulang mengenai catatan lapangan, lalu juga melakukan tinjauan ulang dan tukar pikiran antar rekan dalam rangka untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, serta dengan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan dari suatu temuan dalam seperangkat data yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kesimpulan awal yang didukung oleh data-data yang diperoleh penulis pada saat melakukan penelitian dilapangan. Kemudian, jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan serta kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, barulah data diolah dengan memaparkan data dan juga informasi yang kemudian dianalisis serta diuraikan secara jelas dan

²⁶ Ahmad Rijali, 94.

terperinci dengan permasalahan yang ada sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “ **Pembiayaan Mudharbah Dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 Prespektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang)**“

